

Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Terhadap Konsultan Pajak

**Rusdi Hidayat¹, Acep Samsudin², Rista Adhalia Fani³, Mia Dwi Risandi⁴,
Intan Dwi Isma Saputri⁵, Nur Annisa Fatiha⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Administrasi Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur

rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id¹, acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id²

istaadhalia@gmail.com³, miadwirsndi28@gmail.com⁴

21042010239@student.upnjatim.ac.id⁵, 229910005nurfatiha@gmail.com⁶

ABSTRACT

The objective of this study is to identify the different factors that influence the decision-making process of the tax advisor. The method used in this research calls upon literature and bibliographical studies. The author uses various reviews, the discussion of which is always important and used as reference material in the creation of these reviews. The results of this study indicate that perceptions of Machiavellianism, ethics of social responsibility, situational factors, and locus of control have a positive impact on professional tax decisions. The research may be used as reference material for other researchers.

Keywords : *decision making, tax consultant, the importance of ethics and responsibility.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan konsultan pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dan bibliografi. Penulis menggunakan berbagai resensi yang pembahasannya selalu penting dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembuatan resensi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Machiavellianism, etika tanggung jawab sosial, faktor situasional, dan locus of control berpengaruh positif terhadap keputusan perpajakan profesional. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

Kata kunci : pengambilan keputusan, konsultan pajak, pentingnya etika dan tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Sektor perpajakan adalah sektor yang memiliki peran dan kontribusi cukup banyak pada sebuah penerimaan negara serta berkontribusi dalam menyurutkan ketergantungan terhadap utang luar negeri. Sistem yang telah diterapkan pada perpajakan di Indonesia yaitu sistem pemungutan pajak. Sistem tersebut mempercayakan wajib pajak (WP) untuk membayar, mempertimbangkan, serta melapor pajak terutang secara individualis yang menyesuaikan syarat dan keputusan aturan yang telah diberlakukan. Pajak merupakan partisipasi yang dilaksanakan oleh subjek pajak pribadi atau sebuah subjek berupa badan suatu organisasi yang sifatnya wajib serta mengikat

berpedoman pada UU, tidak menerima kompensasi secara terbuka (langsung), yang dimanfaatkan demi kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat. Diantara banyaknya masalah perpajakan, masalah yang dijumpai dalam penerapan sistem pemungutan pajak, yaitu tidak semua orang yang berkewajiban membayar pajak bisa memahami dan mengetahui peraturan yang telah berlaku dalam penerapannya sehingga masih banyak kesulitan yang dialami dalam melakukan perpajakan yang bersifat wajib secara mandiri. Dengan adanya masalah yang terjadi, wajib pajak memerlukan adanya seorang konsultan wajib pajak yang berperan untuk membantu mereka agar memahami prosedur dan metode yang baik dan benar dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. *Tax consultant* atau konsultan pajak adalah julukan untuk orang yang memberi tawaran untuk jasa konsultasi di bagian pajak, yang bertujuan untuk membantu proses wajib pajak individu/perorangan maupun organisasi dalam mencukupi hak serta menuntaskan kewajiban perpajakannya. Seorang konsultan pajak memiliki peran sebagai penghubung wajib pajak dan pemerintah, konsultan pajak juga menyebarkan informasi tentang penerapan sistem perpajakan serta undang-undang perpajakan yang berlaku. Konsultan pajak berperan sebagai penengah dan penerjemah kerumitan hukum/aturan pajak ke susunan yang lebih sederhana untuk dipahami oleh semua wajib pajak dan memberi wejangan serta saran kepada wajib pajak terhadap efek dari ketentuan aturan pajak yang telah berlaku. Kualitas pajak sebuah perusahaan juga menjadi tanggung jawab seorang konsultan pajak. Tugas lain seorang konsultan pajak yaitu memeriksa dan memberi penilaian seberapa tepat sebuah laporan pajak yang sudah diciptakan oleh suatu perusahaan yang mana setelah itu konsultan pajak bisa mengutarakan tersedianya temuan atau tidak. Konsultan pajak hanya akan memberi masukan dan juga saran untuk perbaikan, jika ditemukan adanya temuan. Sebagai bentuk tanggung jawabnya atas kewajiban konsultan untuk meluruskan perihal apa yang tepat dan baik pada laporan pajak, perlu melakukan hal tersebut.

Dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang konsultan pajak harus patuh pada kode etik atau kaidah yang telah ditentukan. Kode etik yaitu sebuah pedoman bagi profesional dalam berperilaku, bertingkah laku, dan berpikir yang berupa kaidah moral atau aturan secara tertulis yang secara tegas mengemukakan apa yang sesuai dan tidak sesuai untuk dilakukan. Konsultan pajak harus mematuhi semua ketentuan peraturan perpajakan dan undang-undang terkait perpajakan lainnya yang terkandung dalam Kode Etik dan bertindak sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan oleh organisasi. Meskipun menjadi pedoman, namun dalam prakteknya masih ada konsultan pajak yang melakukan kecurangan dengan menggunakan solusi alternatif yang menyalahi dan menyalahi Kode Etik, peraturan perpajakan dan etika profesi yang berlaku. Selain itu, hasil keputusan yang diambil seringkali tidak etis bahkan egois, sehingga banyak merugikan pihak lain. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi keputusan etis konsultan pajak dan perilaku konsultan pajak, antara lain faktor individu (persepsi pentingnya etika, sifat Machiavellian) dan faktor situasional. Penelitian ini mengkaji

beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan etis, yaitu etika dan tanggung jawab sosial, sifat *Machiavellian*, *locus of control*, dan faktor situasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode *Studi Literatur* dan Kepustakaan. Pada metode ini, penulis menggunakan bahan referensi dari berbagai artikel jurnal yang pembahasannya masih berkaitan dengan topik yang akan diangkat pada jurnal untuk mengkaji konsep dan teori secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Faktor Individual Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak

Untuk mengetahui variabel persepsi serta begitu penting etika serta tanggungjawab sosial (X1), karakteristik Machiavellian (X2) yang mempunyai pengaruh pada keputusan etis seorang tax consultant, analisis regresi linier berganda perlu dilakukan. Dibawah ini adalah hasil uji hipotesis dengan uji f, t dan R².

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1.	Pentingnya etika dan tanggungjawab sosial berpengaruh dalam pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak	t = 2,795 Sig t = 0,007 t tabel = 2,005	Hipotesis diterima
2.	Machiavellian berpengaruh dalam pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak	t = - 2,252 Sig t = 0,028 t tabel = 2,005	Hipotesis diterima

3	Pentingnya Etika Tanggung Jawab Sosial, Machiavellian berpengaruh dalam pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak	F = 21,077 Sig F = 0,000 F tabel = 2,776	Hipotesis diterima
---	---	--	--------------------

Uji t yang menjadi dasar untuk menguji pengaruh persepsi pentingnya etika tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis, ditemukan nilai T adalah 2,795 lebih besar dari 2,005 dan angka signifikan adalah 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya etika tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan etis penasehat pajak. Hasil uji menunjukkan hipotesis pertama yaitu pentingnya etika dan tanggung jawab sosial sangat mempengaruhi keputusan etis penasehat pajak.

Perhitungan menunjukkan Machiavellian punya pengaruh besar yang relevan terhadap proses pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Hipotesis kedua awalnya memiliki praduga, diterima bahwa Machiavellian memiliki pengaruh untuk keputusan etis penasehat pajak. Ditemukan t adalah 2,252 lebih besar dari 2,005 dan nilai signifikansi adalah 0,028 lebih kecil dari 0,05.

Hasil menunjukkan secara simultan pentingnya etika tanggung jawab sosial, Machiavellian memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan pada penasehat pajak. H4 yang hanya dugaan, dapat diterima. Dengan hasil hitung uji F lebih besar dari F tabel dengan angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Nilai R² = 0,514. Berarti 51,4% persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, Machiavellian mempengaruhi pengambilan keputusan konsultan pajak, kemudian sisanya adalah variabel lain yang bukan model.

Faktor Individual dan Situasional Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak

Telah terkumpul sejumlah 100 orang responden yang dilandasi data penelitian, diketahui bahwa karakteristik seorang responden terdiri dari: jenis kelamin, usia dan jam kerja. Uji validitas dan reliabilitas sebuah instrumen penelitian harus dilakukan terlebih dahulu, sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan. Dalam uji validitas menggunakan analisis korelasi pearson. hasilnya mengindikasikan bahwa dalam variabel Machiavellianism, pengambilan keputusan etis, preferensi risiko dan persepsi etika profesi semua item yang sudah di uji validitas semua terindikasi valid. Sedangkan pada uji reliabilitas bisa menggunakan metode Alpha Cronbach. Hasil menunjukkan variabel Pengambilan Keputusan Etis, *Machiavellianism*, Persepsi Etika Profesi terindikasi faktual.

Faktor Internal Individu Dalam Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan data survei yang telah dikumpulkan dari 50 responden, data yang dapat diambil dari informasi demografis responden yaitu: (1) gender responden, (2) umur, (3) masa kerja, (4) jumlah sertifikasi konsultan pajaknya. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian lebih dahulu. Analisis korelasi pearson, rumusnya dapat digunakan untuk melaksanakan validasi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh alat dan bahan penelitian yang digunakan mencakup pentingnya persepsi etis, *Machiavellianisme*, tanggung jawab sosial, serta pengambilan keputusan etis termasuk kategori valid.

Rumus yang digunakan yaitu rumus *alpha cronbach* yang ditunjukkan pada gambar dalam uji reliabilitas. Faktanya tes *alfa cronbach* dapat mengembalikan nilai lebih besar dari 0,5. Dari sini juga lolos uji reliabilitas perangkat dan perangkat dapat dikatakan reliabel.

Uji asumsi klasik juga dilakukan menggunakan multikolinearitas, uji normalitas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik atau tradisional dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada asumsi klasik. Hal ini ditunjukkan dengan sebaran titik-titik data kajian di sekitar garis, titik *scatterplot* yang berjarak sama, nilai VIF lebih besar dari angka 1.

Analisis Dampak Faktor dalam Pengambilan Keputusan Etis.

Tugas paling dasar penasehat pajak menurut Leon, yaitu membantu berbagai macam masalah pajak yang dijumpai oleh seorang wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Akan tetapi, dapat dilihat dari segi ekonomi pajak dapat dikatakan sebagai beban, karena seorang konsultan pajak tentu wajib mampu melakukan tugasnya agar tidak terjadi pemborosan sebagai dampak pembayaran pajak.

Machiavellianisme

Machiavellianisme bisa didefinisikan sebagai proses dimana manipulator itu memperoleh lebih banyak penghargaan, walaupun dalam jangka pendek, daripada dia tidak memanipulasi. Kepribadian *Machiavellian* cenderung manipulatif dan sangat sedikit menghormati orang lain.

Faktor Situasional

Meskipun seseorang sudah paham apa yang harus dilakukan secara etis, keputusan yang diambil terpengaruh oleh faktor lain yang menjadikan orang tersebut beraksi bertentangan dengan instingnya menurut Wittmer. Penting untuk mempertimbangkan faktor pengaruh untuk lebih memahami untuk mengambil keputusan secara etis. Faktor situasional seperti hukuman atau sanksi, faktor organisasi, pihak lain yang mempengaruhi, dan peluang.

Locus of control

Locus of control yaitu pandangan seseorang tentang sumber takdirnya. *Locus of control* merujuk pada keyakinan jika seseorang bisa mengatur keadaan baik positif maupun negatif melalui kemampuannya

Pengambilan Keputusan Etis

Ethical decision merupakan sebuah keputusan yang bisa diterima oleh masyarakat luas baik secara moral maupun hukum. Novius dan Sabeni berpendapat ada beberapa faktor utama dalam pengambilan keputusan etis yaitu masalah moral yang menyatakan berapa banyak kerugian (kerusakan) yang ditimbulkan atau manfaat (benefits) bagi individu lain. Kemudian agen moral yang membuat sebuah keputusan moral (*ethical decision*) dan keputusan etis itu sendiri, pilihan yang diterima oleh masyarakat luas secara hukum dan moral.

KESIMPULAN

1. Kesadaran akan pentingnya etika tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan etis penasehat pajak. Konsultan yang memiliki pemahaman yang tinggi akan paham pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, sehingga biasanya tidak terlibat dalam aktivitas yang tidak etis.
2. Etika profesi memiliki dampak yang positif dalam mengambil keputusan etis oleh konsultan pajak. Motivasi seorang penasehat pajak akan meningkat saat mengambil keputusan secara etis sesuai dengan peraturan profesi yang sedang berlaku apabila individu tersebut sadar akan etika profesi. Etika profesi menjadi dasar pelatihan bagi seorang konsultan, yang digunakan untuk membuat keputusan etis. Mereka cenderung membuat keputusan secara etis ketika terikat dengan kode etikanya. *Machiavellianism* menunjukkan memiliki efek negatif pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Semakin tinggi kecenderungan seseorang akan sifat tersebut, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk berperilaku dan mengambil keputusan secara tidak etis.
3. Persepsi konsultan pajak tentang pentingnya etika tanggung jawab sosial sebagai faktor individu terhadap keputusan etis memiliki pengaruh positif. pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang menghargai seberapa penting etika tanggung jawab akan membuat individu tersebut akan mengambil keputusan secara etis. Sifat *Machiavellianism* berpengaruh negatif terhadap penilaian etis konsultan pajak yang berarti jika sifat tersebut tinggi dari seorang individu akan meningkatkan kemungkinan bahwa individu tersebut akan membuat keputusan yang tidak etis.
4. Faktor situasional punya pengaruh signifikan yang positif terhadap keputusan seorang penasehat pajak. Konsultan dengan faktor situasional tinggi dapat membuat keputusan secara etis. *Locus of control* berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis seorang konsultan pajak. Semakin tinggi *Locus of control* seorang konsultan pajak akan membuat individu tersebut mengambil keputusan lebih etis.

5. Dalam proses pengambilan sebuah keputusan sangat penting bagi seorang konsultan pajak mempunyai keyakinan dan keterampilan konsultan pajak. Ini mengacu pada keahlian konsultan pajak dalam menangani kasus-kasus sebelumnya, berdasarkan mana keputusan dapat dibuat dalam kasus serupa. Mentalitas penasehat pajak telah berubah, karena pada awalnya mereka tampak memperhatikan kepentingan mereka dan klien mereka, tetapi sekarang mereka semakin beralih ke profesionalisme dengan tetap menjaga nama baik mereka. Hal tersebut disebabkan oleh peraturan perpajakan serta penerapan aturan etika yang diubah. Untuk meningkatkan kedisiplinan konsultan akan dikenakan sanksi yang berat bagi pelaku yang melakukan pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arestanti, M. A., Herawati, N., & Rahmawati, E. (2016). Faktor-Faktor Internal Individual dalam Pembuatan Keputusan . *Akuntansi dan Investasi*, 105-115.
- Dewi, N. M., & Dwiyantri, K. T. (2018). FAKTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS OLEH KONSULTAN : INDIVIDUAL DAN SITUASIONAL. *Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 23-33.
- Nurhidayati, R., & Suhartini, D. (2021). DETERMINAN PEMBUAT KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK. *Proaksi*, 144-157.
- Tjongari, F. V., & Widuri, R. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INDIVIDUAL YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK (SURVEY PADA KONSULTAN PAJAK DI JAWA TIMUR). *TAX & ACCOUNTING*, 2-6.
- Tofiq, T. A., & Mulyani, S. D. (2018). ANALISIS PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIANISME, ETIKA DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS OLEH KONSULTAN PAJAK. *Economic, Accounting, Management and Bussines*, 452-459.